

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Desa Toket Kecamatan Proppo

##### 1. Identitas Desa

Desa Toket terletak di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, yang saat ini dipimpin oleh kepala Desa yaitu Bapak Abd. Karim.

##### a. Nama Daerah

Desa : Toket  
Kecamatan : Proppo  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Negara : Indonesia

##### b. Letak Wilayah

Desa Toket merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Proppo yang di dalamnya terdapat beberapa Dusun, salah satunya Dusun Dalubang. Desa Toket memiliki Balai desa, dan tempat tersebut juga digunakan sebagai kantor tempat bekerja. Desa Toket merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah. Sehingga tidak heran apabila masyarakat di desa Larangan Slampar sebagai petani, buruh tani, serta Pegawai Negeri Sipil.

##### 2. Rincian Demografi

Desa Toket merupakan desa yang berada di pedesaan sehingga tidak heran apabila masyarakat di desa Toket mempunyai penghasilan yang cukup. Hal itu

dikarenakan penghasilan hidupnya dengan bertani dan menjadi buruh tani. Dan hal itu bisa dikatakan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, di Desa Toket tersebut masyarakatnya tidak hanya bekerja sebagai petani, ada sebagian yang bekerja sebagai pedagang dan PNS. Dengan jumlah penduduk 4120 orang.<sup>1</sup>

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini di dapat melalui wawancara dengan kiai di dusun Dalubang, masyarakat di dusun Dalubang, dan juga kepala desa Toket kecamatan Proppo. Selain wawancara peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi di Dusun Dalubang:

### **1. Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Di Dusun Dalubang**

Di desa toket khususnya di Dusun Dalubang terdapat sebuah kajian rutin yang bersifat spiritual, dalam kajian tersebut masyarakat desa Dalubang menyebutkannya dengan kajian safarial, menurut pendapat kiai yang di desa toket dusun dalubang terkait masyarakat di dusun dalubang beliau, hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara peneliti dengan KH. Lutfillah Khoir, terkait berapa lama beliau menjadi kiai di dusun Dalubang serta pandangan beliau terhadap masyarakat di dusun dalubang beliau menyampaikan bahwasanya:

“Saya menjadi seorang kiyai itu sebenarnya bukan kiyai hanya saja menggantikan sosok abah sekaligus guru saya yaitu sejak saya berhenti dari pondok. Karena setelah saya berhenti dari pondok abah saya sering menyuruh menggantikan peran beliau dalam setiap kegiatan keagamaan disini, dalam artian belajar menggantikan posisi beliau. Karena pada saat itu abah sudah semakin sepuh. Dan Menurut saya masyarakat disini itu masih awam jika dikaitkan dengan pendidikan, karena masyarakat disini terhadap pendidikan masih minim, artinya masih kurang sadar. Maka perlu diadakannya kegiatan yang didalamnya memberikan pemahaman terhadap masyarakat disini tentang pentingnya pendidikan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Desa Toket (10 April 2022).

<sup>2</sup> KH. Lutfillah Khoir, Kiai Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 07 April 2022).

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, kiai KH. Lutfillah Khoir menjadi kiai setelah abah beliau meninggal sehingga beliau menggantikan sosok abahnya. Dan beliau juga menjelaskan bahwa masyarakat di dusun Dalubang masih termasuk masyarakat awam apalagi dikaitkan dengan pendidikan, yang mana perlu dibina dalam hal pendidikan.

Berdasarkan data observasi peneliti di desa toket dusun dalubang, memang masyarakat disana masih termasuk dalam kategori masyarakat awam, dan masih minim dalam hal pendidikan. Orang yang masih awam perlu bimbingan dan arahan baik dari segi ilmu pengetahuan dan sebagainya agar menjadi masyarakat yang tau akan hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dan agar bisa mengerti akan keadaan yang ada disekitarnya.<sup>3</sup>

Perilaku spiritual masyarakat desa Toket dusun Dalubang, KH. Lutfillah khoir, dan juga kepala desa, serta beberapa masyarakat desa toket dusun dalubang menyampaikan bahwasanya:

“Masyarakat disini sejak dulu sudah ditanamkan yang namanya adab sopan santun kata orang disini "tengka" tetapi hari hal tersebut sudah sedikit berkurang sudah tidak seperti dahulu lagi sehingga sekarang perilakunya bervariasi bermacam macam perilakunya. Karena banyak faktor yang menyebabkan kurangnya malah tersebut salah satunya adalah masyarakat disini ketika sudah merantau mereka meninggalkan kebiasaan lama mereka dan mereka lebih suka memakai kebiasaan baru mereka yaitu kebiasaan yang ada ditempat mereka merantau”.<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa Toket, dia menyampaikan bahwasanya:

“Perilaku spiritual masyarakat dusun Dalubang ini memang sangat kental sekali dengan yang namanya religi, artinya memang sepertinya sudah dari orangnya sendiri mempunyai etika yang baik”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

<sup>4</sup> KH. Lutfillah Khoir, Kiai Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 07 April 2022).

<sup>5</sup> Abd. Karim, Kepala Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara Langsung, 08 April 2022).

Masyarakat desa Toket dusun Dalubang juga menyampaikan, terkait sikap spiritual masyarakat dusun Dalubang, bahwasanya:

“Masyarakat disini adalah masyarakat yang religius yaitu masyarakat disini masyarakat yang kental dengan masalah agama contoh kecilnya seperti kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada sejak dulu dimana hal itu merupakan kepercayaan masyarakat disini, misalnya seperti tingkah laku atau yang dalam bahasa maduranya “*Ajhegeh Tengka*”.<sup>6</sup>

Hal ini sedana dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh.

Hisam, bahwasanya:

“Kalo saya boleh berpendapat perilaku spiritual masyarakat khususnya di dusun dalubang ini adalah sangat religius sekali hal ini bisa dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan rohani spiritual yang menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi suatu rutinitas di dusun ini, jadi masyarakat dusun dalubang secara spiritual kami menilai adalah sangat religius sekali”.<sup>7</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, perilaku spiritual masyarakat desa Toket dusun Dalubang memang religius sekali, namun terdapat beberapa masyarakat yang sudah sedikit meninggalkan kebiasaan yang sudah diterapkan di dusun Dalubang, hal ini di sebabkan oleh mereka yang pergi merantau sehingga lupa dengan yang diajarkan para orang tua mereka terdahulu.

Berdasarkan data observasi peneliti di desa Toket Dusun Dalubang ini, perilaku spiritual masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang ini sudah religius sekali, seperti halnya ranah keagamaannya sangat kental sekali dan itu sudah terjadi sejak lama seperti yang peneliti amati dilapangan yang namanya etika memang menjadi hal yang utama, namun terdapat dari beberapa masyarakat yang pergi merantau lupa

---

<sup>6</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>7</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

akan apa yang diajarkan orang tua mereka terkait sikap spiritualnya, mereka malah membawa kebiasaan pada saat mereka merantau.<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan perilaku spiritual agar menjadi lebih baik lagi terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan di desa Toket Dusun Dalubang, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat di desa Toket Dusun Dalubang. Beliau menjelaskan bahwasanya:

“Ada cara tertentu yang dilakukan di dusun dalubang ini dalam rangka peningkatan spiritual masyarakat khususnya di dusun dalubang yaitu cara-cara tersebut diantaranya kesepakatan awal dari dulu sudah tidak terhitung berapa lamanya yaitu istilahnya kolom, jadi dalam rangka meningkatkan ketakwaan dalam rangka meningkatkan spiritual khususnya warga masyarakat dusun dalubang itu yaitu dengan mengadakan kolom atau kajian-kajian”.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Nasir yang juga merupakan warga masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang, dia menyampaikan bahwasanya:

“Pastinya ada yaitu kegiatan rutinan masyarakat disini yaitu yang disebut koloman”.<sup>10</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, bahwa dalam meningkatkan sikap spiritual masyarakat desa Toket dusun Dalubang ini, salah satunya kolom dalam rangka meningkatkan ketakwaan.

Berdasarkan data observasi peneliti di desa Toket dusun Dalubang terkait cara meningkatkan sikap spiritual, sesuai pengamatan peneliti memang untuk meningkatkan sikap spiritual di desa Toket khususnya dusun Dalubang ini, diadakannya kegiatan rutinan, seperti kolom, yang mana dalam kolom tersebut terisi dengan dzikir, mengaji bersama, serta do`a. sehingga hal tersebut meningkatkan

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

<sup>9</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>10</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

ketakwaan mereka terhadap Allah SWT, maka dari itu sikap spiritual masyarakat desa Toket dusun Dalubang ini meningkat atau lebih baik lagi.<sup>11</sup>

Di desa Toket Dusun Dalubang ini sering banget mengadakan sebuah kajian, seperti yang disampaikan oleh beberapa narasumber dibawah ini.

“Didusun ini bisa dikatakan sangat padat sekali jika ditanyakan masalah ada tidaknya kegiatan kajian disini karena di dusun ini hampir satu minggunya itu ada beberapa kegiatan seperti halnya rutinan malam selasa, malam jum`at, dan ada majlis sholawat, ibu-ibu muslimat kajian kitab perbulannya, dan juga khotmil qur`an”.<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Moh. Hisam beliau menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya sangat sering, karena di desa ini desa yang menjadi basis ke NUan, dimana Ndahtul Ulama itu mengadakan kajian, yang mana kajian-kajian tersebut dalam bentuk keagamaan-keagamaan. Kajiannya dalam bentuk pengajian, selain itu jika intelektual muda kajiannya itu dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa toket khususnya di dusun dalubang. Desa toket ini sangat relevan sekali sehingga unsur-unsur dalam kepemudaan, unsur dari kemahasiswaan, sangat sering mengadakan suatu kajian di desa toket terkait dengan keberadaan warganya sendiri, pengembangan sumber daya manusia, potensi ekonomi yang ada di desa toket”.<sup>13</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan beberapa kajian keagamaan yang sudah diadakan masyarakat desa Toket dusun Dalubang, yang mana kajian tersebut diikuti oleh masyarakat desa Toket dusun Dalubang.

Berdasarkan observasi peneliti di desa Toket dusun Dalubang terkait kajian yang sudah diadakan masyarakat di desa Toket Dusun Dalubang seperti kegiatan rutinan seminggu sekali, sebulan sekali.<sup>14</sup>

Adapun terkait sistem kajiannya pakm nasir dan bapak Moh hisam menjelaskan bahwasanya:

---

<sup>11</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

<sup>12</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>13</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>14</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

“Sistem kajian di desa ini adalah melibatkan masyarakat dalam rangka mengkaji potensi-potensi yang ada termasuk dalam rangka kajian spiritual jadi masyarakat itu dilibatkan langsung dalam rangka mengkaji kajian spiritual. Kajian-kajian yang sifatnya meningkatkan ekonomi, dna kajian-kajian yang sifatnya meningkatkan potensi desa jadi sistemnya adalah dengan melibatkan semua unsur baik itu unsur tokoh masyarakat, unsur pemuda dan unsur-unsur yang lain”.<sup>15</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak nasir, bahwasanya:

“Sistemnya itu seperti sekolah dalam hal ini semuanya terlibat baik itu tokoh masyarakat atau masyarakat itu sendiri”.<sup>16</sup>

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan dapat di jelaskan bahwasanya, sistem kajiannya semua pihak terlibat mulai dari tokoh masyarakat ataupun masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan data observasi peneliti, peneliti mengamati memang semua masyarakat dan tokoh masyarakat mengikuti kajian, selama penelitian peneliti juga mengikuti kajian tersebut dan kajian ini memang untuk meningkatkan spiritual masyarakat desa Toket dusun Dalubang.<sup>17</sup>

Terkait dengan safarial dan seberapa lama kegiatan safarial ini berlangsung di desa Toket dusun Dalubang, hal ini disampaikan oleh beberapa narasumber, bahwasanya:

“Menurut saya yaitu kajian ini berpindah-pindah, kalo menurut masyarakat disini yaitu “Lengalle”.<sup>18</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh Hisam beliau menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya yang dimaksud dengan kajian keagamaan safarial yaitu suatu kajian dimana kita itu tidak menunggu bola tapi kita menjemput bola, kita datang bersafari kita datang ke suatu tempat yang dalam hal ini tepatnya kalo saya berpikir itu adalah dengan adanya kolom-kolom seperti kebiasaan diantaranya kajian kitab, seperti tanggal 27 setiap bulan itu mkita

---

<sup>15</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>16</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>17</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

<sup>18</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

mengadakan kajian spiritual yang sifatnya safarial jadi kita bukan menunggu bola terutama para kiai tetapi menjemput bola dengan cara turun ke masyarakat dalam rangka pencerahan spiritual dalam rangka peningkatan ketakwaan terhadap Allah SWT”.<sup>19</sup>

Untuk berapa lamanya kegiatan safarian ini diadakan kiai KH. Lutfillah

Khoir menyampaikan bahwasanya:

“Kegiatan kajian atau Koloman disini sudah ada sejak dulu, karena waktu saya masih kecil kegiatan koloman tersebut sudah ada bahkan mungkin sebelum saya lahir kegiatan disini sudah ada”.<sup>20</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya kegiatan safarial itu kegiatan yang mana masyarakat yang mendatangi kajian tersebut, bukan mengajak namun terdapat kegiatan yang memang diadakan dan masyarakat langsung datang ke tempat kajian tersebut, dan kajian ini sudah lama ada sejak dulu.

Berdasarkan data observasi peneliti, memang benar kajian safari ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan setiap minggu ada yang tiap tanggal 27, dan kajian ini sudah ada sejak dulu. Jadi para masyarakat sekarang meneruskan kegiatan yang sudah diterapkan oleh sesepuhnya terdahulu. Peneliti juga ikut serta akan kajian tersebut.<sup>21</sup>

Dalam kajian safarial disini tentunya peran kiai sangat penting, seberapa penting kiai dalam kegiatan safarial ini hal ini disampaikan oleh narasumber bahwasanya:

“Peran saya disetiap kajian yaitu memeberikan pemahaman terkait pendidikan lebih lebih masalah keagamaan, karena seperti yang saat sampaikan di awal bahwasanya masyarakat disini awam apalagi masalah ilmu pengetahuan. Jadi sangat perlu untuk memberikan pemahaman tehadap masyarakat disini dalam setiap kegiaitan rutinan yang ada disini. Seperti halnya tentang fiqih, tasyawuf, dan lain lain sebagainya. Kegiatan rutinan disini (koloman) diantaranya ada Kajian kitab setiap bulan, ada khotmil Quran malam selasan, Tahlilan Malam Jumat, Majelis Sholawat

---

<sup>19</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>20</sup> KH. Lutfillah Khoir, Kiai Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 07 April 2022).

<sup>21</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

untuk pemuda, Kajian Muslimat untuk ibu<sup>2</sup>. Dan ditambah setiap bulan puasa ada kajian kitab setiap habis sholat magrib atau sesudah bukan puasa sambil menunggu waktu isya dan taraweh”.<sup>22</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Nasir, bahwasanya:

“Jelas terlibat kalo kiai, Kalo disini kiainya majlis keluarga tetapi ada dua yang sering ngisi kajian disini”.<sup>23</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh. Hisam, bahwasanya:

“Kiai sangat terlibat, justru kiai sebagai tokoh non formal disini mempunyai peran yang sangat sekali dalam rangka meningkatkan kajian-kajian yang sifatnya peningkatan spiritual itu sendiri kiai justru menjadi motor penggerak dari kajian yang ada khususnya di desa toket. Kalo secara keseluruhan ini kita jika berbicara lingkup dusun dalubang kurang lebih ada sekitar 5 kiai yang terlibat dalam kajian-kajian yang bersifat safarial spiritual. Tetapi dalam hal ini jadi suatu kesatuan dalam rangka melaksanakan kajian ini”.<sup>24</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, kiai sangat berperan penting karena kiai sebagai penggerak masyarakat untuk mengikuti kajian safarial tersebut. Dalam kajian safarial ini kiai memberikan pengetahuan tentang pendidikan terlebih keagamaan.

Berdasarkan data observasi peneliti di desa Toket dusun Dalubang, kiai di Dusun Dalubang sangat berperan penting, terlebih untuk memberikan sebuah kajiannya tentang keagamaan dalam kajian safarial ini. Dengan kajiannya tersebut warga masyarakat desa Dalubang dapat mengerti terkait ilmu agama, dan bagi masyarakat yang sudah mengerti maka akan semakin paham. Kajiannya seperti tertang akhlak dan keagamaan yang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> KH. Lutfillah Khoir, Kiai Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 07 April 2022).

<sup>23</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>24</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>25</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

Untuk kajian-kajian safarialnya yang sudah diadakan oleh masyarakat desa Toket dusun Dalubang, terdapat beberapa kajian safarialnya, seperti yang disampaikan oleh beberapa narasumber dibawah ini.

Dalam kajian safarial ini pastinya terdapat sebuah pembahasan dan kitab-kitab yang pastinya ada didalamnya karena hal ini menyangkut keagamaan, sesuai dengan wawancara peneliti terkait hal tersebut, mereka menjelaskan bahwasanya:

“Bahasannya didalamnya adalah kajian-kajian kitab kuning terus kajian-kajian yang sifatnya peningkatan sumber daya manusia, potensi-potensi masyarakat itu semuanya dikaji didalam kajian itu tetapi poin dari pada kajian itu tidak lain adalah peningkatan keimanan dan peningkatan spiritual ketuhanan yang basisnya adalah membentuk masyarakat yang takwa”. Dikajian itu ada kitab-kitab tertentu, diantaranya kitab bidaya, kitab kuning, kitab safina dna sullam”.<sup>26</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Nasir, bahwasanya:

“Yang dibahas didalamnya kajian disini yaitu tentang kaidah-kaidah agama fiqh, tasawwuf, atau akhlakul karimah. Kalo kitabnya seperti kitab sullam dan kitab kuning”.<sup>27</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, isi dari kajian safarial itu tentang kaidah-kaidah agama, fiqh, dan akhlakul karimah. Sedangkan kitab-kitabnya yaitu kitab sullam dan kitab kuning. Serta kitab-kitab yang lain.

Berdasarkan data observasi peneliti di desa Toket dusun Dalubang memang isi dari kajian safarial itu terdapat banyak pembahasan mengenai keagamaan, ilmu fiqh, serta bagaimana memiliki akhlakul karimah yang baik. Dan kitab-kitabnya itu seperti kitab bidaya, sullam, dan kitab kuning.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas maka temuan penelitian dalam fokus penelitian Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual

---

<sup>26</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>27</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).k

<sup>28</sup> Observasi Langsung Ke Desa Toket Dusun Dalubang (07 April 2022).

Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial di Dusun Dalubang Desa Toket Kecamatan Proppo yaitu:

- a. Kiai sebagai penggerak masyarakat dalam kajian safarial untuk meningkatkan sikap spiritual masyarakat
- b. Kiai sebagai pengisi kajian safarial
- c. Kiai sebagai perantara masyarakat Dusun Dalubang untuk lebih memahami tentang keagamaan guna untuk meningkatkan sikap spiritual masyarakat.

## **2. Faktor Penghambat Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat di Dusun Dalubang**

Dalam kegiatan kajian safarial tentu terdapat beberapa hambatan-hambatan, hal ini disampaikan oleh KH. Lutfillah Khoir, dimana beliau menyampaikan bahwasanya:

“Faktor penghambatnya yaitu ketika musim panen tembakau, biasanya orang banyak yang tidak hadir, hujan, tapi alhamdulillahnya kegiatan masih tetap bisa dilaksanakan”.<sup>29</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya faktor penghambat dalam kegiatan kajian safarial untuk meningkatkan perilaku spiritual masyarakat yaitu keadaan geografis dari desa itu sendiri, ketika perubahan musim seperti musim hujan banyak sekali masyarakat yang tidak hadir.

Beberapa masyarakat desa Toket Dusun Dalubang juga menjelaskan bahwasanya:

“Faktornya ketika musim panen tembakau biasanya orang banyak yang tidak hadir dalam kegiatan rutin, karena orang-orang sibuk dengan kerja tembakau”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> KH. Lutfillah Khoir, Kiai Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 07 April 2022).

<sup>30</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Moh. Hisam, bahwasanya:

“Kalo bicara safarial spiritual yang menjadi penghambat itu secara letak geografisnya dusun dalubang ini dibatasi oleh persawahan sehingga apabila musim hujan itu yang menjadi suatu hambata adalah jarak tempuh yang harus melewati sawah. Yang kedua kendalanya dalam hal ini masih butuh saran dan prasarana dalam kajian seperti masyarakat yang belum punya motor yang jalan kaki sedangkan rumahnya jauh”.<sup>31</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya faktor penghambat dalam kegiatan kajian safarial ini yaitu, misal ketika musim tembakau mereka akan sibuk bekerja sehingga jarang menghadiri kegiatan safarial. Juga ketika musim hujan banyak jalan yang dilewati belum diperbaiki atau belum diaspal sehingga masyarakat enggan untuk hadir, dan bagi yang jauh tidak memiliki sepeda motor.

Berdasarkan data observasi peneliti di desa Toket khususnya dusun Dalubang, terdapat beberapa jalan yang rusak yang ketika hujan licin untuk di lewati. Peneliti juga melihat sendiri memang terdapat jalan yang liucin. Sehingga hal ini membuat masyarakat enggan untuk menghadiri kegiatan kajian safarial.

Dalam faktor penghambat kegiatan kajian safarial tentunya terdapat solusi yang bisa diberikan oleh masyarakat desa Toket Dusun Dalubang, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber, bahwasanya:

“Apabila letak geografis seperti sawah di buat jalan tembus, apabila jalan tembus itu sudha teraspal maka kendala tersebut bisa meminimalisir kendala tersebut. Yang kedua misalnya tidak punya motor, apabila ekonomi pendapatn perindividu semakin besar maka masyarakat itu mampu membeli motor sehingga masyarakat bisa hadir dalam kegiatan safarial spiritual”.<sup>32</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampailan bapak Nasir, bahwasanya:

---

<sup>31</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

<sup>32</sup> Moh. Hisam, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

“Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara mengubah jadwal rutinannya sehingga orang-orang bisa hadir semua atau lebih banyak yang hadir”.<sup>33</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwasanya, solusi untuk mengatasi faktor penghambat kajian safarial diatas dengan mengubah jadwal rutinannya, ketika masyarakat sibuk kerja karena musim tembakau maka jadwalnya dirubah sehingga masyarakat bisa tetap menghadiri kajian safarial untuk meningkatkan sikap spiritual masyarakat di desa Toket dusun Dalubang.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dilapangan untuk dapat mengatasi faktor penghambat diatas jadwal kajian harus dirubah setiap musim misalnya seperti musim tembakau masyarakat di Dusun Dalubang banyak yang bekerja maka jadwal kajiannya alangkah lebih baiknya di rubah sehingga meskipun tidak banyak yang ikut tetapi beberapa banyak yang ikut dari pada yang tidak mengikuti kajian tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas maka temuan penelitian dalam fokus penelitian Faktor Penghambat Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat di Dusun Dalubang, maka faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan safarial di Dusun Dalubang masyarakat yang memilih bekerja pada saat musim tembakau
- b. Di Dusun Dalubang terdapat jalan yang rusak tidak bisa dilewati oleh warga masyarakat ketika musim sehingga masyarakat banyak yang tidak hadir
- c. Sarana dan prasarana dari masing-masing individu yang kurang. Seperti masyarakat yang tidak memiliki sepeda motor akan jarang hadir pada saat kajian safarial.

---

<sup>33</sup> Nasir, Masyarakat Desa Toket Dusun Dalubang (Wawancara langsung, 09 April 2022).

## C. Pembahasan

### 1. Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Di Dusun Dalubang

Para (ulama) Kiai sebagai *waratstul anbiya'* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya penanaman etika, moral dan juga spiritual masyarakat. Agar dapat menjadi masyarakat yang bermoral dan beretika. Sehingga kehidupan bangsa akan jauh lebih terjaga, tertata rapi dan baik. Karena para kiyai didalam penanaman tersebut tidak akan keluar dari apa yang telah diwariskan para nabi kepada para (ulama) kiyai. Dpundak merekalah (kiai) pembentukan moral dan etika ditentukan.<sup>34</sup> Dengan demikian para kiai tidak hanya fokus terhadap pembentukan etika, moral masyarakat. Akan tetapi, bagaimana etika, moral dapat dibentuk sesuai nilai-nilai ilmi dan juga norma-norma kehidupan.

Fungsi seorang kiai sebagai kekuatan dalam penanaman etika dan moral dalam kehidupan masyarakat, tentunya juga memiliki keterbatasan jika dihadapkan dengan kekuatan diluar keulamaan. Dalam konteks tersebut, revitalisasi pran dan fungsi kiai dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting. Karena peran dan fungsi seorang kiai dalam penanaman moral di masyarakat sangatlah besar tanggung jawabnya. Karena tidak hanya mencakup satu dua kehidupan dan juga termasuk kemaslahatan dunia (muamalah), yang juga menyangkut hubungan sosial masyarakat yang luas.<sup>35</sup>

Adapun peran kiai berupa tugas pencerahan umat sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT: “ Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf

---

<sup>34</sup> Surya Dharma, *Paradigma Pesantren Memprluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang: UIN MALIKI Press, 2013), 43.

<sup>35</sup> Ibid., 44

seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-nya kepada mereka, mensucikan dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum-nya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>36</sup>

Adapun Spiritual adalah merujuk pada pencarian seseorang secara universal untuk sebuah makna dan kerap melibatkan substansi atau hakikat dari pengalamannya. Peningkatan studi terhadap pengujian hubungan yang kompleks dan interdisipliner antara spiritualitas/keagamaan, kesehatan dan kualitas hidup juga banyak dilakukan akademisi di dunia.

Peran kiai di dalam meningkatkan sikap spiritual melalui kajian safarial terhadap masyarakat di desa Toket dusun Dalubang, sudah sesuai dengan teori peran kiai yang ada yaitu untuk penanaman etika, moral dan juga spiritual masyarakat. Agar dapat menjadi masyarakat yang bermoral dan beretika. Sehingga kehidupan bangsa akan jauh lebih terjaga, tertata rapi dan baik. Adapun Peran Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Di Dusun Dalubang Desa Toket Kecamatan Proppo bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kiai sebagai penggerak masyarakat dalam kajian safarial untuk meningkatkan sikap spiritual masyarakat

Kiai sangat berperan penting dalam kajian keagamaan safarial di Dusun Dalubang, yaitu sebagai penggerak masyarakat agar masyarakat mengikuti kajian safarial tersebut. Dikarenakan seorang kiai di Dusun Dalubang ialah seorang yang dihormati, seorang yang disegani, dan seorang yang sangat dihargai, maka tak segan masyarakat Dusun Dalubang akan

---

<sup>36</sup> Q.S al-Jumu'ah (62): 2.

mengikuti perintah dari kiai tersebut. Sehingga gampang seorang kiai dalam mengajak masyarakat Dalubang untuk mengikuti kajian keagamaan safarial tersebut dalam rangka meningkatkan sikap spiritual masyarakat agar lebih religius.

Dengan meningkatnya sikap spiritual masyarakat di Dusun Dalubang maka akan terciptanya rasa saling menghormati satu sama yang lainnya, rasa saling menghargai, dan meningkatnya juga ketakwaan kepada Allah SWT setelah mengikuti kajian keagamaan safarial tersebut.

b. Kiai sebagai pengisi kajian safarial

Yang kedua peran kiai dalam meningkatkan sikap spiritual masyarakat Dusun Dalubang melalui kajian keagamaan yaitu kiai sebagai pengisi kajian safarial tersebut. Setiap ada kegiatan kajian safarial, maka seorang kiai akan mengisi kajian tersebut. Yang mana kegiatan-kegiatan safarial itu terbagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kolom

Dalam kegiatan safarial berupa kolom yang diadakan setiap satu kali dalam seminggu, maka tugas kiai disini memimpin kegiatan kolom tersebut hingga selesai. Dalam kegoatan kolom ini juga terdapat kajian-kajian didalamnya yang mana kajian tersebut juga menggunakan kitab-kitab seperti kitab bidaya, kitab sullam taufiq, kitab kuning. Jadi kiai yang akan menjelaskan beberapa isi dari kitab tersebut terhadap masyarakat Dusun Dalubang. Sehingga sikap spiritual masyarakat dapat meningkat.

2) Khotmil Qur`an

Khotmil Qur`an diadakan setiap sebulan sekali, yang mana kegiatan ini juga dipimpin oleh seorang kiai, dan terdapat 50 masyarakat

Dusun Dalubang yang mengikuti kegiatan ini. Dengan mengikuti kegiatan safarial khotmil Qur'an ini maka sikap spiritual masyarakat makin meningkat.

3) Kajian tiap tanggal 27

Setiap tanggal 27 diadakan kajian oleh masyarakat Dusun Dalubang yang mana kajian tersebut berupa ngaji kitab, yang juga akan disampaikan oleh kiai.

4) Muslimat

Kegiatan muslimat diadakan setiap seminggu sekali yang juga di pimpin oleh seorang kiyai sebagai pengisi kajiannya.

- c. Kiai sebagai perantara masyarakat Dusun Dalubang untuk lebih memahami tentang keagamaan guna untuk meningkatkan sikap spiritual masyarakat

Sikap spiritual masyarakat Dusun Dalubang yang kental dengan religiusnya, maka hal ini berpengaruh terhadap tindakannya sehari-sehari. Ditambah masyarakat Dusun Dalubang akan mengikuti perintah kiai untuk mengikuti kajian safarial, sehingga sikap spiritualnya tidak akan pudar, karena sambil diselingi dengan kegiatan-kegiatan kajian safarial di Dusun Dalubang.

## **2. Faktor Penghambat Kegiatan Kajian Keagamaan Safarial Dalam**

Meningkatkan Perilaku Spiritual Masyarakat di Dusun Dalubang Dengan demikian masyarakat singkat kata, merupakan sistem sosial yang sedikit menonjol dengan latar belakang serangkaian hubungan sistemik lain yang menjadi induknya. Masyarakat menonjol karena prinsip-prinsip structural tegasnya berfungsi untuk

memproduksi segenap pengelompokan institusi yang bisa dispesifikasi lintas ruang dan waktu.<sup>37</sup>

Setiap masyarakat di dusun Dalubang tentunya memiliki kesibukan masing-masing setiap harinya, adapun berbagai macam pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat Dusun Dalubang yaitu sebagai petani, pegawai dan lain sebagainya sehingga hal ini berpengaruh terhadap terhambatnya masyarakat dalam mengikuti kajian safarial tersebut. Adapun faktor terhambatnya kejian keagamaan safarial di Dusun Dalubang adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan safarial di Dusun Dalubang masyarakat yang memilih bekerja pada saat musim tembakau

Terhambat oleh pekerjaan ketika musim tembakau, dimana rata-rata masyarakat Dusun Dalubang yang mayoritas petani, maka ketika musim tembakau banyak dari mereka yang menjadi kuli tembakau, sehingga tidak sempat untuk menghadiri kajian keagamaan safarial di Dusun Dalubang.

- b. Di Dusun Dalubang terdapat jalan yang rusak tidak bisa dilewati oleh warga masyarakat ketika musim sehingga masyarakat banyak yang tidak hadir

Ketika musim hujan terdapat jalan yang rusak yang tidak bisa dilewati ketika musim hujan, dikarenakan tempat kajian tersebut hanya bisa melewati satu jalan itu. Maka ketika musim hujan masyarakat yang diharuskan melewati jalur tersebut tidak bisa menghadiri kajian keagamaan safarial di Dusun Dalubang.

---

<sup>37</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 250-251.

- c. Sarana dan prasarana dari masing-masing individu yang kurang. Seperti masyarakat yang tidak memiliki sepeda motor akan jarang hadir pada saat kajian safarial.

Sarana dan prasaran yang kurang, seperti masyarakat yang tidak memiliki sepeda motor yang rumahnya jauh dari tempat kajian maka kemungkinan besar akan sering mengalami keterlambatan sampai pada tidak menghadiri kajian tersebut. Bahkan bisa jadi hanya menghadiri pengajian ketika dapat tebengan sepeda motor.